

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank BSI KC Kudus

1. Sejarah Singkat Perkembangan Bank BSI KC Kudus

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai penduduk muslim paling besar di dunia, yang mempunyai kemampuan besar agar menjadikan Indonesia yang lebih maju pada industry keuangan syariah. Kesadaran masyarakat yang meningkat pada produk halal serta support oleh para *stakeholder* yang kuat menjadi factor terpenting dalam pengembangan ekosistem industry halal di Indonesia, termasuk yaitu Perbankan Syariah.

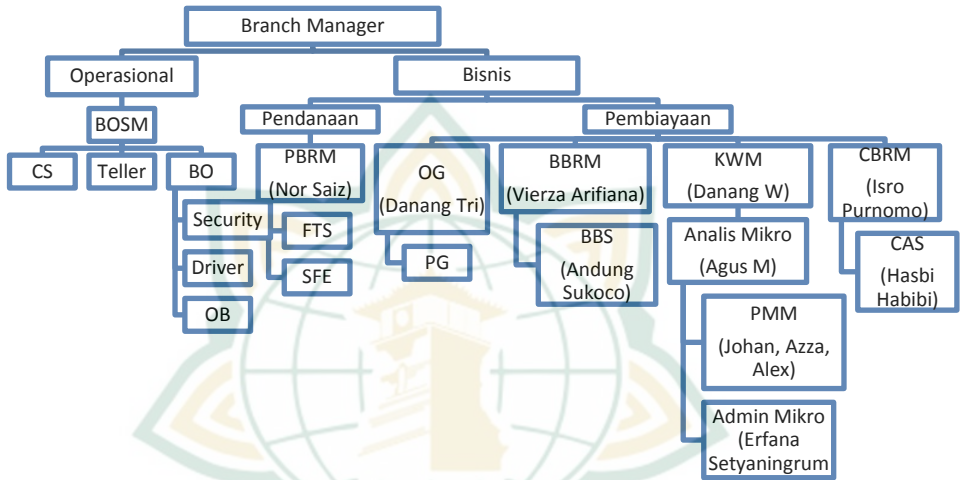
Bank syariah menjadi peran penting menjadi fasilitator dalam kegiatan ekonomi pada ekonomi industry halal. Posisi perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan dan perkembangan secara signifikan pada waktu tiga decade saat ini. Inovasi produk, meningkatkan layanan, dan mengembangkan jaringan menunjukkan trend positif dari tahun ke tahun. Sehingga semangat dalam melaksanakan percepatan menjadi cerminan dari banyaknya bank syariah yang melaksanakan aksi korporasi. Salah satunya bank syariah milik BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 tepat pada 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi sejarah bergabungnya tiga Bank BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Dalam penggabungan tiga bank tersebut menyatukan berbagai kelebihan dengan hadirnya pelayanan yang semakin lengkap, luasnya jangkauan, dan mempunyai kapasitas permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan perusahaan induk juga komitmen pemerintah lewat Kementerian BUMN, Bank Syariah diharapkan bisa bersaing di tingkat global.

Bergabungnya tiga Bank Syariah adalah ikhtiar dalam menjadikan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat yang diharapkan bisa sebagai semangat baru dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, serta menyalurkan kebijakan bagi seluruh umat.

2. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

**Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia**



3. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a) Visi

10 Bank Islam Global teratas

b) Misi

- 1) Memberi layanan masalah keuangan syariah di Indonesia
Melayani >20 juta nasabah dan menjadi bank terbaik berdasar pada asset (500+ T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 2) Menjadi bank besar yang memberi nilai baik terhadap para pemegang saham
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB> 2).
- 3) Menjadikan perusahaan pilihan dan kebanggaan talenta-talenta terbaik Indonesia

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen terhadap pengembangan karyawan dengan budaya bersifat kinerja.

4. Produk Bank Syariah Indonesia untuk UMKM

Produk-produk Bank Syariah Indonesia yang disalurkan untuk UMKM :

a) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)

Pembiayaan dengan tujuan produktif atau konsumtif dengan menggunakan akad *Murabahah*, *Musyaraqah Mutanaqishah*, dan *Ijarah* beragun berupa emas dengan ikatan akad *rahn*, dimana emas yang dijadikan sebagai agunan disimpan pihak bank dengan jangka waktu yang ditentukan. Pembiayaan ini memiliki manfaat yaitu dapat memperoleh pembiayaan yang beragun emas dengan syarat dan ketentuan yaitu legalitas perorangan/ perusahaan dan sertifikat emas.

b) BSI KUR Mikro iB

Pembiayaan yang dikhususkan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pemenuhan kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond lebih dari Rp 10 Juta s/d Rp. 50 Juta. Pembiayaan ini memiliki keunggulan yaitu proses mudah dan cepat, terbebas dari biaya provisi dan administrasi, sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah dan angsuran ringan.

c) BSI KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang dikhususkan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah guna pemenuhan kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond lebih dari Rp. 50 Juta s/d Rp. 500 Juta. pembiayaan ini memiliki keunggulan yaitu proses mudah dan cepat, bebas biaya provisi dan administrasi, sesuai dengan kebutuhan produktif nasabah, dan angsuran ringan.¹

5. Syarat-syarat Calon Penerima Pembiayaan KUR pada Bank BSI KC Kudus

- a) Memiliki usaha produktif dan layak diantaranya yaitu :
- 1) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
 - 2) Karyawan yang berpenghasilan tetap
 - 3) Tenaga kerja yang pernah bekerja di Indonesia

¹ PT Bank Syariah Indonesia Tbk, "Bank Syariah Indonesia," diakses pada 2 Februari 2022, <https://www.bankbsi.co.id>.

- 4) Seorang pekerja yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja)
- b) Memiliki usaha produktif dan layak yang sudah dijalankan sesingkat-singkatnya 6 bulan.
- c) Mempunyai surat keterangan usaha
- d) Memiliki agunan berupa deposito/SHM/SHGB
- e) Memiliki dokumen berupa :
 - 1) Fotocopy KTP suami dan istri
 - 2) Fotocopy Kartu Keluarga maupun akta nikah
 - 3) Fotocopy NPWP

6. Proses Penyaluran Pembiayaan KUR pada Bank BSI KC Kudus

- a) Proses pemberian pembiayaan KUR
 1. Proses inisiasi atau pengajuan
 - a. Pihak AOM (*Account Officer Mikro*) melakukan pemasaran KUR dengan skema akad *murabahah*.
 - b. Dokumen nasabah harus lengkap sesuai dengan syarat-syarat yang diberikan.
 - c. Pihak AOM melakukan pemeriksaan berkas-berkas dokumen kemudian mengadministrasikannya.
 - d. Pihak AOM melaksanakan pemeriksaan layak tidaknya dan verifikasi dokumen nasabah yaitu :
 - a. *BI Checking* dalam memperoleh informasi tentang situasi nasabah yang terkait dengan bank, termasuk kolektibilitas, fasilitas pembiayaan, dll.
 - b. Survey untuk menguji validitas dokumen dan wawancara nasabah untuk memastikan kapasitas dan kapabilitas nasabah.
 - e. Namun, Jika saat waktu inisiasi pembiayaan KUR nasabah tersebut terbukti tidak mempunyai pembiayaan produktif atau KUR di bank atau lembaga keuangan lain, maka nasabah tetap mengisi formulir pernyataan.
 2. Proses analisis pembiayaan

Pihak Account Officer Mikro melakukan tahap wawancara dengan nasabah dan menganalisa yaitu :

 - a. Keaslian dokumen
 - b. Layak tidaknya atau prospek usaha
 - c. Keadaan tempat serta alamat menjalankan usaha serta tempat tinggal
 - d. Kebutuhan usaha

- e. Karakter nasabah
- f. Mampu tidaknya dan sumber pembiayaan kembali nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.
- 3. Proses persetujuan pembiayaan serta tanda tangan akad pembiayaan.
 - a. Keputusan pembiayaan KUR sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan (BWMP) yang berlaku di Bank BSI KC Kudus.
 - b. *Unit Head* (UH) memberi saran atas pembiayaan yang akan dikasihkan terhadap nasabah
 - c. Pihak AOM memberikan semua berkas-berkas dan dokumen pengajuan pembiayaan kepada UH agar melakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen.
- b) Restrukturisasi

Restrukturisasi digunakan pada pembiayaan KUR kecil yang terjadi permasalahan dengan ketentuan :

- a. Kurun waktu restrukturisasi yang bertujuan modal kerja maksimal 5 tahun mulai dari awal pembiayaan atau akad pembiayaan.
- b. Kurun waktu restrukturisasi dengan tujuan investasi maksimal 7 taun mulai dari pembiayaan awal atau akad pembiayaan.
- c. Ketentuan lain yang harus sesuai dengan ketentuan di Bank BSI KC Kudus.
- d. *Unit Head* (UH) harus menjalankan verifikasi administrasi dan menganalisis layak tidaknya pembiayaan bermasalah pada KUR kecil, setelah itu melaksanakan saran pembiayaan.
- e. Hasil komite pembiayaan :
 - 1) Nasabah jika tidak memenuhi syarat dan tidak layak, BSI KC Kudus memberi surat penolakan.
 - 2) Namun jika nasabah sesuai dengan persyaratan, maka pihak AOM memberikan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SP3) dan jika setuju, maka nasabah harus menandatangani SP3.
- f. AOM menyiapkan berkas-berkas sebagai pengikat pembiayaan menggunakan akad *murabahah*.

- g. Nasabah (suami/istri) melakukan penandatanganan Surat Pengakuan Hutang (SPH) dalam waktu penandatanganan akad pembiayaan sesuai lampiran.
 - h. Lain-lain yang menyangkut penandatanganan akad pembiayaan harus mengacu pada ketentuan yang diberlakukan di Bank BSI KC Kudus.
 - i. Setelah penandatanganan akad pembiayaan, pihak AOM membuat dan melakukan penandatanganan Instruksi Realisasi Pencairan (IRP) dengan persetujuan *Unit Head* (UH).
- c) Percepatan Kolektibilitas, Penghapusbukuan, *Recovery* (Subrogasi)
- a. Percepatan Kolektibilitas

Khusus bagi KUR mikro iB memberlakukan percepatan kolektibilitas agar bisa dilaksanakan pada pembiayaan yang beresiko menjadi bermasalah yang disebabkan oleh factor-faktor eksternal kendali bank, dengan kriteria pembatalan yaitu diantaranya :

- 1) Nasabah meninggal dunia atau keberadaannya tidak diketahui, menyertakan surat keterangan dari kelurahan atau desa setempat.
 - 2) Usaha nasabah sudah hilang atau tidak berjalan lagi.
- b. Penghapusbukuan
- Tahap menyelesaikan dana hasil putusan yang dilaksanakan caranya yaitu penghapusbukuan yang dilaksanakan pada kantor pusat.
- c. *Recovery* (Subrogasi)
- Yaitu pembukuan hasil dana tagihan atas pembayaran pembiayaan KUR Kecil yang telah dilakukan penghapusbukuan yang mengacu dengan surat edaran masalah penghapusbukuan atau surat edaran lainnya yang mengatur tentang *recovery*/subrogasi yang berlaku di Bank BSI KC Kudus.
- d) Pemeliharaan atau Pengelolaan Pembiayaan Pasca Pencairan Pembiayaan KUR pada Bank BSI KC Kudus
- a. Pemeliharaan oleh Account Officer Mikro
 - 1. Melaksanakan *monitoring* setelah dana dicairkan
 - 2. Melakukan pengumpulan bukti *murabahah*
 - 3. Pemantauan terhadap usaha nasabah

4. Melaksanakan kunjungan terhadap nasabah dengan waktu keterlambatan 3 hari setelah dana dicairkan dengan tujuan melakukan pemastian dana pembiayaan digunakan sesuai tujuan awal.
 5. Melakukan penjagaan pembayaran angsuran nasabah untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.
- b. Pemeliharaan oleh *Unit Head* (UH)
 1. Memastikan besaran pembiayaan yang diminta sesuai dengan tujuan pembiayaan.
 2. *Monitoring* pembayaran angsuran.
 3. *Monitoring* kualitas portofolio pembiayaan KUR.
 - c. Pemeliharaan oleh PINCA (Pimpinan Cabang)/Pincapem
 1. Melakukan kunjungan untuk memastikan penggunaan pembiayaan sesuai dengan tujuan.
 2. Monitoring penyaluran KUR agar tepat sasaran.
 3. Monitoring *ingredients* penyaluran dana KUR dan sektor ekonomi agar tepat sesuai ketentuan kantor pusat.
 - d. Penambahan fasilitas
 1. Tambahan fasilitas dilaksanakan yaitu menggunakan akad baru dan fasilitas baru dengan jumlah exposure maksimal Rp. 500 Juta.
 2. Tidak diperbolehkan melaksanakan tambahan fasilitas jika diperuntukkan dalam hal membayar fasilitas pembiayaan KUR sebelumnya.²
 - e. *Monitoring Recovery*
 - a) Nasabah yang sudah dilaksanakan penghapusbukuan harus tetap dilaksanakan penagihan sesuai sisa nilai kewajiban pada waktu klaim penjaminan dilaksanakan.
 - b) Hasil tagihan terhadap nasabah *recovery* dibuat pada akhir bulan dan melaporkan terhadap KUR center.

² Azza Farihun Nafi', wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah masyarakat Kota Kudus di tengah pandemic.

Pandemi Covid-19 memberikan efek yang signifikan pada UMKM di Kota Kudus. Kehadiran Bank BSI dengan adanya fasilitas program pembiayaan KUR dengan tujuan untuk memberikan bantuan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadikan Bank BSI mempunyai peran penting pada kehidupan para pelaku usaha. Bank BSI KC Kudus memberikan plafond pembiayaan untuk program KUR sebesar Rp. 2 Milyar perbulan sehingga jumlah plafond pembiayaan selama satu tahun mencapai Rp. 24 Milyar dengan margin 6% per tahunnya dengan menggunakan akad *Murabahah*. Selain menyalurkan dana KUR, Bank BSI juga melakukan kerjasama dengan perusahaan penjaminan dan perusahaan lain yang ditunjuk dalam pemberian penjaminan atas resiko kerugian yang muncul akibat ketidakpastian atas pembayaran pembiayaan dari nasabah. Dalam kondisi pandemi covid-19 ini pun Bank BSI menyalurkan dana KUR cukup banyak kepada masyarakat.

Program KUR selama pandemi tidak dapat berjalan mulus begitu saja, terdapat berbagai factor pendorong dan penghambat program KUR yang diberikan oleh Bank BSI KC Kudus diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Factor pendukung program KUR di Bank BSI KC Kudus ditengah pandemi sebagai berikut :

a) Margin yang ditetapkan cukup murah

Saat ini margin untuk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat mengalami penurunan, penurunan margin yang semula sebesar 7% menjadi 6% efektif per tahunnya. Dengan adanya margin yang murah mengharapkan nasabah tidak merasa dibebani dan mengoptimalkan kegiatan usahanya di tengah masa pandemi saat ini.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi' selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk saat ini margin pada pembiayaan KUR mengalami penurunan dari yang awalnya sebesar 7% sekarang menjadi 6%, namun dengan margin yang

rendah diharapkan nasabah tidak merasa diberatkan atau terbebani di masa pandemi saat ini”.³

b) Kudus memiliki banyak sector industry UMKM

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak industry baik dalam jumlah besar, menengah serta industry kecil. Pusat-pusat perbelanjaan yang berdiri sebagai ciri khas baru, dan Kota Kudus juga dilewati oleh jalur pantura yang dilewati masyarakat oleh karena itu, banyak toko-toko, warung makan, bengkel, dan peluang usaha lainnya. Sehingga menunjukkan potensi perkembangan UMKM di Kota Kudus sangat besar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Faktor pendukung adanya progam KUR di Kota Kudus ini ya karena banyak UMKM di Kota Kudus bisa dilihat disepanjang jalan banyak sekali pertokoan, warung-warung makan, bengkel dan masih banyak lagi UMKM yang ada di Kota Kudus”.⁴

c) Sesuai dengan syariah

Masyarakat Indonesia rata-rata penduduknya muslim terbesar di dunia, oleh sebab itu, banyak masyarakat muslim yang memilih bank syariah karena menghindari riba, karena riba di dalam islam haram hukumnya. Bank BSI menggunakan system bagi hasil dengan akad Murabahah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Di Indonesia rata-rata penduduk beragama islam jadi dengan adanya KUR di Bank BSI menjadi salah satu pendukung progam KUR karena sesuai dengan syariah islam dan Bank BSI dalam menjalankan progam KUR menggunakan akad murabahah dan menggunakan margin

³ Azza Farihun Nafi’, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴ Azza Farihun Nafi’, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

6% serta tidak menggunakan bunga namun menggunakan system bagi hasil”.

- d) Terbebas dari biaya provisi administrasi

KUR saat ini dengan margin yang murah yaitu 6% per tahun dan terbebas dari biaya provisi apapun. Dengan ini diharapkan kepada masyarakat untuk tidak khawatir mengajukan pembiayaan KUR sebab mudahnya fasilitas yang telah diberikan oleh Bank BSI karena tidak adanya beban biaya provisi. Biaya provisi sendiri merupakan biaya yang diberikan oleh bank kepada debitur sebagai timbal balik atas jasa bank karena sudah setuju dengan pembiayaan yang diajukan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau memaparkan bahwa :

“Saat ini Pembiayaan KUR tidak dikenakan biaya provisi dan administrasi , untuk itu dengan tidak adanya biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah daripada mencari pinjaman melalui rentenir lebih baik mengajukan pembiayaan KUR yang sudah terbukti murah di Bank BSI KC Kudus”.

- b. Faktor Penghambat progam KUR di Bank BSI KC Kudusdi tengah pandemi :

- a) Kepemilikan modal usaha di bank lain

Nasabah yang mengajukan pembiayaan ternyata masih memiliki kredit atau pembiayaan di bank lain dan nasabah tersebut tidak dapat melunasinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azzam Fahrur Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Banyak sekali nasabah yang mengajukan pembiayaan namun setelah di cek pada BI Checking ternyata nasabah tersebut masih memiliki pembiayaan atau pinjaman yang belum lunas”.

- b) Agunan yang dijadikan sebagai jaminan kadang tidak sesuai

Waktu pengajuan pembiayaan kepada bank ternyata agunan yang dijadikan jaminan tidak sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diminta.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan pada Bank BSI terkadang agunan yang diberikan tidak marketable, semisal nasabah mengajukan pembiayaan sebesar Rp 50 Juta namun agunanya hanya berupa tanah kosong yang berada di pelosok”.

- c) Tidak mempunyai manajemen keuangan yang baik

Banyaknya calon penerima pembiayaan yang tidak memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga mempersulit bank dalam menganalisis pendapatan usaha yang dijalankan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Nasabah yang mengajukan pembiayaan pada Bank BSI KC Kudus terkadang tidak memiliki manajemen keuangan yang baik, sehingga hal ini menyulitkan pihak bank untuk menganalisa pendapatan nasabah hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pembiayaan bermasalah”.⁵

- d) Kondisi yang tidak mendukung

Di tengah pandemi membuat kondisi para pelaku usaha semakin memburuk dan khawatir tidak dapat membayar dana pembiayaan. Omset penjualan yang mengalami penurunan menyebabkan pelaku UMKM sulit dalam menstabilkan usaha yang dijalani.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi’ selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Pada kondisi yang seperti ini, masyarakat khawatir tidak bisa mengembalikan fasilitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank karena omset penjualan yang semakin menurun dan sulit untuk menstabilkan usaha yang dijalankan”.

- e) Ketidakmudahan waktu mengajukan pembiayaan

Kendala yang dihadapi nasabah yaitu harus datang kantor terkait pengajuan pembiayaan. Nasabah mengalami kesulitan dan khawatir dengan adanya pandemi covid-19.

⁵ Azza Farihun Nafi’, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Azza Farihun Nafi' selaku Account Officer (AO) di Bank BSI KC Kudus beliau menjelaskan bahwa :

“Nasabah merasa resah dengan kondisi pandemi saat ini karena terkait datang langsung ke kantor untuk melakukan pengajuan pembiayaan, nasabah khawatir terpapar covid-19”.

Untuk itu sesudah mengetahui praktik pembiayaan KUR serta factor pendorong dan penghambat progam KUR pada Bank BSI KC Kudus, berikut penjelasan tentang peran KUR terhadap perkembangan UMKM di tengah pandemi di Kota Kudus yaitu :

- a) Sebagai alternative sumber pendanaan eksternal di tengah pandemi dengan margin yang cukup murah

Di tengah pandemi saat ini UMKM banyak mengalami hambatan terutama masalah permodalan. Banyak UMKM yang mengalami gulung tikar dan menurunnya omzet pendapatan, modal yang dimiliki semakin tergerus oleh waktu karena penurunan daya beli masyarakat. Oleh sebab itu, adanya progam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh Bank BSI KC Kudus diharapkan dapat memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan modal dalam pengembangan usahanya di tengah pandemi.

Bank BSI selama masa pandemi masih menyalurkan plafond pembiayaan sebesar Rp 2 Milyar perbulan dan mencapai Rp 24 Milyar per tahunnya. Penyaluran progam KUR diberikan kepada UMKM yang memenuhi persyaratan pembiayaan KUR, baik itu KUR kecil maupun KUR mikro.⁶

Menurut beberapa nasabah informan yang dilakukan wawancara oleh peneliti, nasabah informan merasa terbantu dengan adanya KUR tersebut, karena dirasa margin yang diberikan ringan dan tidak membebani.

- b) Perkembangan usaha dari segi omzet

Dapat diketahui pelaku usaha mengembangkan usahanya dilihat dari omzetnya setelah mendapatkan pembiayaan KUR. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa nasabah omzet penjualan mereka mengalami peningkatan sesudah memperoleh dana KUR. Usaha yang meningkat itu karena pembiayaan yang diajukan hanya

⁶ Nor Saiz, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

digunakan dalam usaha yang produktif, namun jika omzet yang didapatkan sama karena pembiayaan yang diperoleh tidak seluruhnya dipergunakan dalam hal usaha produktif saja, namun juga digunakan untuk kegiatan konsumtif juga. Oleh karena itu, pihak Bank BSI KC Kudus melakukan monitoring terhadap nasabah selama 3 bulan sekali serta memberikan masukan atau saran hal-hal yang disukai oleh masyarakat terutama saat pandemi.

c) Meningkatkan taraf hidup bagi para pelaku usaha

Jika jumlah permintaan mengalami peningkatan maka akan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Dimana jika keuntungan yang didapatkan lebih besar tentunya akan berimbas pada peningkatan taraf hidup para pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian di lapangan, nasabah yang menerima pinjaman KUR taraf hidupnya mengalami peningkatan. Dengan adanya tambahan modal, usaha yang dijalankan terus berkembang selama pandemi ini. Nasabah juga mengaku mendapatkan saran-saran dari pihak Bank BSI produk apa saja yang dibutuhkan masyarakat saat pandemi seperti ini.

d) Membantu usaha kecil menengah untuk focus terhadap kinerja produktifitas

Adanya pinjaman KUR itu berarti terdapat penambahan modal yang diperuntukkan untuk mengembangkan usaha, para pelaku usaha tidak terlalu pusing dengan modal, hanya focus bagaimana cara agar penjualan meningkat usaha yang dimiliki di tengah pandemi dan mendapatkan keuntungan yang besar.

Sebelum mengetahui adanya KUR, para pelaku UMKM merasa bingung dalam mencari tambahan modal selama pandemi ini dikarenakan margin yang sangat besar, yang nantinya akan mempersulit dan keuntungan usahanya habis hanya untuk membayar angsuran pembiayaan beserta marginnya. Program KUR ini dianggap fleksibel dan mudah untuk dirasakan oleh pelaku usaha, dengan margin 6% efektif per tahunnya dirasa tidak membebani nasabah, sehingga dengan margin yang murah tersebut membuat penjualan tidak berpengaruh karena pembiayaan yang tidak memberatkan.⁷

2. Perbedaan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan KUR di tengah pandemi

⁷ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Kabupaten Kudus menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki peluang yang sangat besar dalam perkembangan UMKM.⁸ Oleh karena itu diperlukan adanya bantuan KUR bagi pelaku usaha yang diharapkan bisa memberikan bantuan dalam pengembangan kinerja UMKM dan mengupayakan peningkatan unit usaha UMKM di Kudus di tengah pandemi saat ini. Bank syariah penyalur dana KUR di Kabupaten Kudus salah satunya yaitu Bank Syariah Indonesia KC Kudus. Bank BSI secara konsisten menyalurkan KUR sejak tahun 2016 sejak masih menjadi Bank Mandiri Syariah sampai saat ini. Berikut merupakan tabel daftar nasabah KUR Bank BSI KC Kudus yang menjadi informan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Data Informan Nasabah KUR Bank BSI KC Kudus

No	Nama	Alamat	Pendidikan	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Istiqomah	Kirig Rt 01/03 Mejobo Kudus	SMP	Warung Makan	Rp. 10 Juta
2	Ali Ridho Asnawi	Gulang Mejobo Kudus	SMA	Counter HP dan Accesoris	Rp. 20 Juta
3	Elvi	Kirig Rt 03/01 Mejobo Kudus	SMA	Toko Perlengkapan Rumah Tangga	Rp. 25 Juta
4	Danang	Gulang Mejobo Kudus	SMA	Konveksi	Rp. 150 Juta

Dari semua nasabah Bank BSI KC Kudus, peneliti mengambil 4 orang nasabah KUR sebagai informan dalam penelitian ini. Peneliti akan membuat perbandingan perbedaan UMKM sebelum mendapatkan pembiayaan KUR dan setelah menerima dana KUR selama pandemi Covid-19 dengan beberapa aspek yaitu: modal, omzet penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja.

⁸ Ridwansyah, Okta Supriyaningsih, Dania Hellin Amrina, "Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung", Jurnal Akuntansi dan Pajak 22, no. 02 (2021): 1, diakses pada 7 Februari, 2022, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>

Adapun perbedaan keadaan UMKM sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan KUR di tengah pandemi ini diantaranya yaitu :

- a) Keadaan UMKM sebelum mendapatkan Dana KUR Bank BSI

Sebelum mendapatkan KUR, rata-rata informan atau nasabah mengakui bahwa masih tergantung pada modal sendiri, informan mengakui jika dengan modal sendiri, mereka merasa kesulitan dalam upaya pengembangan usaha masing-masing apalagi ditengah pandemi ini modal yang dimiliki sangat terbatas. Oleh sebab itu, dengan adanya modal tambahan yang disalurkan dalam bentuk pinjaman KUR diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha yang dijalankan meskipun di waktu sulit seperti pandemi ini.

Tabel 4. 2

Data Informan Nasabah KUR Bank BSI KC Kudus Keadaan UMKM Sebelum Menerima Dana KUR BSI KC Kudus

No	Nama	Modal/Tahun	Omzet Penjualan / Bulan	Keuntungan / Bulan	Jumlah Jam Kerja/ Hari
1	Istiqomah	4.000.000	6.000.000	3.000.000	7 Jam
2	Ali Ridho	12.000.000	60.000.000	4.000.000	30 Jam
3	Elvi	5.000.000	18.000.000	4.000.000	8 Jam
4	Danang	500.000.000	120.000.000	10.000.000	36 Jam

- b) Keadaan UMKM setelah mendapatkan Dana KUR Bank BSI

Keuntungan dengan penambahan modal yaitu tidak ada batasnya, yang berarti tersedia dalam jumlah banyak. Dengan menggunakan modal pinjaman dapat menumbuhkan semangat dalam pengerjaan usaha secara sungguh-sungguh karena memiliki tanggung jawab untuk mengembalikkan dana pinjaman. Hal yang menjadi pengaruh pada perkembangan UMKM diantaranya yaitu :

Tabel 4. 3

**Data Informan Nasabah KUR Bank BSI KC Kudus Keadaan
UMKM Setelah Menerima KUR BSI KC Kudus**

No	Nama	Modal/Tahun	Omzet Penjualan / Bulan	Keuntungan / Bulan	Jumlah Jam Kerja/ Hari
1	Istiqomah	30.000.000	10.000.000	6.000.000	8 Jam
2	Ali Ridho	40.000.000	75.000.000	7.500.000	30 Jam
3	Elvi	35.000.000	25.000.000	7.000.000	8 Jam
4	Danang	700.000.000	170.000.000	15.000.000	64 Jam

Pada tabel diatas menunjukkan setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari Bank BSI KC Kudus semua variable UMKM mengalami kenaikan, karena para UMKM melakukan inovasi baru terhadap produk yang diproduksi dan target pasar yang disesuaikan dengan kondisi pandemi, hanya saja jumlah jam kerja ada yang tidak mengalami peningkatan setelah menerima pinjaman KUR di tengah masa pandemi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengaruh penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah masyarakat Kota Kudus di tengah pandemic.

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat sangat berpengaruh untuk membantu nasabah yang butuh modal usaha di tengah pandemic. Adanya penambahan modal, usaha yang dimiliki oleh nasabah meningkat, baik itu usaha mikro, kecil maupun menengah. Dana yang disalurkan oleh Bank BSI, mempunyai pengaruh sebagai alternative sumber pendanaan eksternal di tengah pandemic dengan margin yang cukup murah, meningkatkan taraf hidup pelaku usaha, dan membantu pelaku usaha untuk focus terhadap kinerja produktivitas.

Pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di tengah pandemic. Pengaruh penggunaan KUR berpengaruh positif terhadap

perkembangan UMKM masyarakat Kota Kudus. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa perkembangan UMKM juga dipengaruhi oleh KUR untuk modal usaha.

Menurut Artis (2012) masyarakat menengah kebawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya disuatu lembaga perbankan. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi UMKM, pemerintah berupaya untuk mengurangi masalah tersebut dengan mengeluarkan program Kredit usaha Rakyat (KUR).

2. Perbedaan UMKM sebelum dan sesudah menggunakan KUR di tengah pandemi

Pengaruh KUR terhadap perkembangan UMKM di tengah pandemi di Kota Kudus bisa dilihat dari perbedaan sebelum dan sesudah UMKM tersebut mendapatkan pembiayaan KUR. Adapun perbedaan keadaan UMKM sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan KUR dari Bank BSI KC Kudus di tengah pandemic di Kota Kudus adalah sebagai berikut :

a) Modal

Berkembang atau tidaknya suatu UMKM sangat tergantung pada ketersediaan modal baik untuk membeli atau mengembangkan usaha. Dalam pendirian atau melaksanakan suatu usaha sangat dibutuhkan sejumlah modal dan tenaga. Modal yang dibutuhkan adalah dalam bentuk uang yang dibutuhkan sebagai biaya semua kebutuhan usaha, sedangkan modal tenaga dalam bentuk kemampuan atau keahlian tenaga kerja dalam melaksanakan dan melakukan pengelolaan suatu usaha. Besar modal yang dibutuhkan tergantung dengan jenis usaha yang dikerjakan.⁹

⁹ Ridwansyah, Okta Supriyaningsih, Dania Hellin Amrina, "Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era Covid-19 di Provinsi Lampung", Jurnal Akuntansi dan Pajak 22, no. 02 (2021): 1, diakses pada 7 Februari, 2022, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.

Tabel 4. 4

Data Informan Nasabah KUR Bank BSI KC Kudus Modal Usaha

No	Nama	Modal / Tahun		
		Sebelum KUR	Pinjaman KUR	Modal Akhir
1	Istiqomah	Rp. 4.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 30.000.000
2	Ali Ridho Asnawi	Rp. 12.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 40.000.000
3	Elvi	Rp. 5.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 35.000.000
4	Danang	Rp. 500.000.000	Rp. 150.000.000	Rp. 700.000.000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua modal UMKM penerima dana KUR bertambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana pinjaman KUR mempunyai pengaruh yang baik terhadap perkembangan modal pada UMKM. Bisa dilihat mulai modal awal yang dijumlahkan dengan pinjaman dana KUR serta perkembangan modal sesudah memperoleh pinjaman KUR mengalami peningkatan. Namun untuk saat pandemi seperti ini, tidak hanya modal yang utama namun juga segmentasi pasar agar selalu ada pembeli yang datang berkunjung maupun membeli dengan cara online produk yang dipasarkan. Oleh karena itu pelaku UMKM harus mengubah perubahan model bisnis menjadi digitalisasi tidak hanya mengandalkan tatap muka antara penjual dan pembeli.

Seperti Ibu Istiqomah, modal beliau naik yang semula hanya Rp. 4 Juta menjadi Rp. 30 Juta setelah menerima pinjaman KUR. Sebagai pemilik warung makan beliau memaparkan bahwa dengan adanya dana KUR ini sangat membantu mengatasi permasalahan modal disaat pandemi ini pada warungnya, dikarenakan warung makan yang semula rame dikunjungi oleh para pembeli sekarang sepi dan jarang ada pembeli datang bahkan warung juga sempat terpaksa tutup dengan adanya bebarapa kebijakan

dari pemerintah untuk mengurangi mobilitas masyarakat, sedangkan warung makan membutuhkan perputaran modal yang sangat cepat. Beliau pun akhirnya memutuskan untuk mengajukan pembiayaan pada Bank BSI KC Kudus. Dana KUR tersebut digunakan untuk mengembangkan usahanya kembali menggunakan inovasi baru dan segmen pasar dengan memasarkan produk-produknya melalui online seperti *marketplace*, Gofood, Grabfood, dll, sehingga pembeli tidak perlu datang langsung ke warung namun dapat memesan makanan melalui online, beliau melaksanakan segmen pasar melalui media social seperti Facebook, Instagram, TikTok, dan media social lainnya.¹⁰

Menurut peneliti masalah tersebut sesuai pada prinsip permodalan jika dilihat pada sumber modalnya bahwa UMKM tersebut mempergunakan modal luar atau pinjaman dari pihak ketiga, artinya modal luar atau pinjaman pihak ketiga didapatkan dari pihak luar perusahaan atau biasanya didapatkan dari pinjaman. Modal pinjaman dipergunakan sebagai biaya usaha yang menyebabkan adanya beban biaya bunga, administrasi, biaya provisi, dan komisi yang jumlahnya cukup relative. Pinjaman modal wajib mengembalikan pinjaman dengan kurun waktu yang ditentukan. Keuntungan menggunakan dana pinjaman tidak ada batasnya, yaitu tersedia dengan jumlah banyak.¹¹ Dengan adanya modal pinjaman pun dapat timbul suatu motivasi dalam melakukan sebuah usaha dengan bersungguh-sungguh, karena adanya beban yang harus ditanggung oleh nasabah.

b) Omzet Penjualan

Omzet penjualan yaitu akumulasi aktivitas penjualan barang atau jasa dengan diperhitungkan dengan menyeluruh dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus.¹²

¹⁰ Istiqomah, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006,) 87.

¹² M. Nur Rianto, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016,)

Tabel 4. 5
Data Nasabah Informan KUR Bank BSI KC Kudus Omzet
Penjualan

No	Nama	Omzet Penjualan	
		Sebelum KUR	Setelah KUR
1	Istiqomah	Rp. 6.000.000	Rp. 10.000.000
2	Ali Ridho Asnawi	Rp. 60.000.000	Rp. 75.000.000
3	Elvi	Rp. 18.000.000	Rp. 25.000.000
4	Danang	Rp. 120.000.000	Rp. 170.000.000

Dapat dilihat pada tabel omzet penjualan mengalami peningkatan secara signifikan sesudah memperoleh pinjaman KUR dari Bank BSI KC Kudus selama masa pandemi. Modal yang bertambah memiliki pengaruh terhadap omzet penjualan juga ikut meningkat. Dengan demikian, adanya hal ini kegiatan penjualan tersebut dipengaruhi oleh beragam factor salah satunya merupakan adanya penambahan modal.

Seperti pemaparan dari Bapak Ali Ridho, pemilik konter HP dan accesoris, setelah mendapatkan tambahan modal tentu terjadi penambahan modal pada tokonya. Beliau dapat memperbanyak stok barang dagangan di tokonya dan menyediakan barang yang sangat bervariasi. Beliau sebelum pandemi pun sudah memasarkan produknya secara online, oleh karena itu beliau hanya butuh penyesuaian terhadap kondisi sekarang. Di tengah pandemi ini pun usahanya masih dapat berjalan seperti biasanya karena beliau dapat menyesuaikan terhadap keadaan dan mengalami omzet penjualan yang meningkat setelah mendapatkan dana KUR walaupun omzet penjualan meningkat namun tidak seperti

peningkatan penjualan seperti sebelum masa pandemi.¹³ Begitu juga dengan Bapak Danang pemilik usaha konveksi, omzet penjualannya meningkat sesudah mendapatkan pinjaman dana KUR dari Bank BSI KC Kudus.

Peneliti memaparkan bahwa meningkatnya omzet penjualan dipengaruhi oleh peningkatan sesudah memperoleh dana KUR walaupun keadaan di tengah pandemi. Semakin tinggi modal yang suatu UMKM semakin tinggi pula omzet penjualan yang didapatkan.

c) Keuntungan

Keuntungan yaitu kegiatan pelaku usaha yang mengurangi dana yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang didapatkan, jika hasil yang didapatkan dikurangi dengan biaya tersebut menghasilkan nilai yang positif, dapat dikatakan memperoleh laba atau keuntungan. Namun jika hasil yang diperoleh negative maka dikatakan rugi. Hasil pengurangan dikatakan negative itu berarti biaya yang dikeluarkan terlalu besar.

Tabel 4. 6

Data Informan Nasabah KUR Bank BSI KC Kudus Keuntungan

No	Nama	Keuntungan atau Laba	
		Sebelum KUR	Setelah KUR
1	Istiqomah	Rp. 3.000.000	Rp. 6.000.000
2	Ali Ridho Asnawi	Rp. 4.000.000	Rp. 7.500.000
3	Elvi	Rp. 4.000.000	Rp. 7.000.000
4	Danang	Rp. 10.000.000	Rp. 15.000.000

¹³ Ali Ridho, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Dari data diatas menunjukkan bahwa laba penjualan mengalami kenaikan sesudah memperoleh pinjaman KUR dari Bank BSI KC Kudus setelah sebelumnya mengalami penurunan pendapatan akibat dampak pandemi Covid-19. Hal tersebut menunjukkan perbedaan terhadap keuntungan penjualan pada UMKM di Kota Kudus sebelum dan setelah mempergunakan dana KUR selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dipengaruhi oleh tambahan modal yang bertambah dan inovasi baru atau segmen pasar dari para pelaku UMKM, maka omzet penjualan juga ikut bertambah dan keuntungan semakin meningkat.

Dapat diketahui jika keuntungan yaitu sejumlah dana yang didapatkan setelah semua biaya termasuk biaya tetap operasional sudah tertutup. Jika jumlah pengurangan menunjukkan positif maka dikatakan untung, namun jika jumlah pengurangan negative itu menandakan rugi. Sebelumnya sudah diketahui jika omzet penjualan UMKM mengalami peningkatan dengan adanya tambahan modal, sesudah itu dikurangi dengan biaya-biaya operasional UMKM maka, dapat diketahui keuntungan UMKM juga mengalami peningkatan dan usahanya semakin berkembang walaupun pada situasi pandemi seperti ini. Hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan pembiayaan KUR untuk perkembangan UMKM dengan menjalankan usaha yang produktif dan memaksimalkan keuntungan yang dijalankan UMKM sehingga bisa terjadi peningkatan keuntungan.

Menurut peneliti yaitu dengan memaksimalkan penggunaan dana KUR secara efisien, UMKM bisa mencegah atau mengurangi pembengkakan biaya-biaya selama pandemi dan bahkan pembiayaan bermasalah, oleh karena itu UMKM dapat mengalami peningkatan keuntungan walaupun dengan kondisi di tengah pandemi. Hal lain, memaksimalkan keuntungan dapat mengalami peningkatan pada keuntungan. Seorang produsen dianggap selalu memilah kapan mereka dapat memperoleh keuntungan yang maksimum. Dan jika seorang produsen sudah pada tahap ini dapat dikatakan sudah ada pada letak ekuilibrium, dikatakan ekuilibrium karena dengan letak ini pelaku usaha tidak cenderung untuk merubah pengeluaran penjualan dan harga penjualannya, karena jika output atau penjualan mereka bertambah atau berkurang, akan terjadi total keuntungan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan

pada letak ekuilibrium sudah mengoptimalkan output maupun harga output agar memperoleh keuntungan yang maksimum, namun jika jumlah output ditambah bisa jadi output tersebut tidak dapat diserap oleh pasar sehingga berakibat keuntungannya menurun. Begitu juga jika jumlah output dikurangi bisa jadi menjadi penyebab hilangnya potensi yang dapat diraih oleh pelaku usaha.¹⁴

Hal ini dialami oleh Ibu Elvi, Ibu Elvi tidak pernah mengubah harga dagangannya lebih dari harga pasar walaupun saat pandemi seperti ini banyak UMKM yang menaikkan harga melebihi harga pasar, dengan adanya hal seperti itu maka pembeli akan memilih ke toko lain walau selisih harga hanya sedikit. Ibu Elvi tidak menetapkan harga dagangannya dibawah harga pasar, karena hal tersebut dapat menurunkan keuntungan walau barang dagangan yang terjual dengan jumlah yang sangat banyak. Beliau juga menjual barang dagangan dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana yang ada dan menambah stok barang apa saja yang dibutuhkan masyarakat di tengah pandemi saat ini sehingga keuntungan yang didapat pun ikut meningkat.¹⁵

Begitu juga dengan Bapak Danang pemilik usaha konveksi, Pak Danang tidak menghasilkan produk barang lebih atau kurang dari permintaan pasar karena memiliki resiko besar terhadap pemaksimalan keuntungan.¹⁶

d) Jumlah Jam Kerja

Sejak adanya pandemi Covid-19 yang memberi dampak pada UMKM yang awalnya dapat membuka toko lebih awal dan menutupnya lebih lama dengan jumlah jam kerja yang panjang, berubah ketika adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi jumlah jam kerja dari biasanya dan membatasi mobilitas masyarakat di luar rumah. Hal ini memberi dampak kepada UMKM pada penurunan omzet penjualan oleh karena itu, UMKM harus melakukan inovasi baru dan segmen pasar dengan memanfaatkan teknologi. Suatu UMKM juga tidak lepas dari SDM. Sederhananya SDM bisa diartikan yaitu orang yang bekerja atau bagian anggota suatu organisasi yang biasa dikenal

200. ¹⁴ M. Nur Rianto, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016,)

¹⁵ Elvi, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁶ Danang, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dll. Suatu UMKM mempunyai beberapa karyawan dalam pengelolaannya walau beberapa ada yang tidak mempunyai pegawai satupun dan hanya pemilik yang mengelola usahanya.. Perkembangan kinerja SDM dapat dilihat dari jumlah jam kerja dalam pengelolaan UMKM tersebut.



Tabel 4. 7

Data Informan Nasabah KUR Bank BSI KC Kudus Jumlah Jam Kerja

No	Nama	Jumlah Jam Kerja / Hari					
		Sebelum KUR			Setelah KUR		
		Jam Kerja	Jumlah Karyawan	Total (Jam Kerja x Jml Karyawan)	Jam Kerja	Jumlah Karyawan	Total (Jam Kerja x Jml Karyawan)
1	Istiqomah	7 Jam	1 Orang	7 Jam	8 Jam	1 Orang	8 Jam
2	Ali Ridho	15 Jam	2 Orang	30 Jam	15 Jam	2 Orang	30 Jam
3	Elvi	8 Jam	1 Orang	8 Jam	8 Jam	1 Orang	8 Jam
4	Danang	6 Jam	6 Orang	36 Jam	8 Jam	8 Orang	64 Jam

Pada tabel diatas bisa dilihat jumlah kerja pada UMKM penerima Dana KUR mengalami peningkatan yang sangat bervariasi ada juga yang memiliki jam kerja tetap. Hal tersebut karena jumlah tenaga kerja yang bervariasi.

Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik), kriteria merupakan Usaha Mikro mempunyai 1-4 karyawan, Usaha Kecil mempunyai 5-19 karyawan, dan usaha menengah mempunyai 20-99 karyawan, dengan artian jumlah karyawan pada UMKM sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan usaha itu butuh banyak karyawan atau hanya cukup mengelola sendiri usahanya.

Seperti Ibu Istiqomah dan Ibu Elvi, dalam mengelola usahanya beliau masih dapat mengelola sendiri tanpa membutuhkan bantuan tenaga kerja, walau sesudah

mendapatkan dana KUR, mereka belum perlu membutuhkan karyawan hanya saja jumlah kerja pada warung Ibu Istiqomah ditambah 1 jam kerja karena meningkatnya jumlah pesanan online, sedangkan jumlah kerja pada toko Ibu Evi masih tetap seperti sebelum mendapatkan dana KUR. Berbeda halnya dengan Bapak Ali Ridho, pemilik konter HP dan accesoris, beliau membutuhkan bantuan tenaga kerja dalam pengelolaan usahanya, namun jumlah jam kerjanya masih sama seperti sebelum mendapatkan pinjaman KUR. Bapak Danang dalam pengelolaannya juga membutuhkan bantuan tenaga kerja lebih banyak karena jumlah produksi produk konveksi yang meningkat sesudah mendapatkan KUR dan menambah jumlah jam kerjanya.

